

**PENERAPAN PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA KELAS II SDN 013 TANDUN**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Penjumlahan Benda ke Dalam  
Bentuk Bilangan SDN 013 Tandun)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh:**

**ELA MAYA SARI  
NIM. 1786206028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2021**

## ABSTRAK

**Ela Maya Sari. Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN 013 Tandun (Penelitian Tindakan Kelas pada Materi Penjumlahan Benda ke Dalam Bentuk Bilangan SDN 013 Tandun)**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada materi penjumlahan bilangan dengan pendekatan matematika realistik siswa kelas II SDN 013 Tandun Tahun Pelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Objek penelitian adalah minat belajar siswa. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah adanya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa SDN 013 Tandun. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal sebelum tindakah 16% dengan rata-rata 32, siklus I pertemuan I 32% dengan rata-rata 49,55, pada siklus I pertemuan II 52% dengan rata-rata 59,05 dan siklus II pertemuan I 72% dengan rata-rata 76,25, pada siklus II Pertemuan II 88% dengan rata-rata 84,8.

**Kata Kunci :** Pendekatan Matematika Realistik, Minat Belajar

## ABSTRACT

**Ela Maya Sari.**      **Application of Realistic Mathematics Approach in  
2021:**                    **Increasing Student Interest in Class II SDN 01  
Tandun (Class Action Research on the Material of  
Adding Objects into Numbers at SDN 013 Tandun)**

The study aims to increase students' interest in learning about the addition of numbers with a realistic mathematical approach for second grade students at SDN 013 Tandun in the 2021/2022 academic year. The type of research used is Classroom Action Research. This study consisted of 2 cycles and each cycle was carried out 2 times. The object of research is student learning interest. The data analysis technique was carried out in qualitative and quantitative descriptions. This research was carried out in 2 cycles, each cycle lasted 2 meetings. The results showed that students' interest in learning increased after the action. The results showed that the use of a realistic mathematical approach could increase students' interest in learning at SDN 013 Tandun. This is indicated by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average and classical grades. the average value and percentage of classical completeness before action is 16% with an average of 32, the first cycle of the first meeting is 32% with an average of 49.55, in the first cycle of the second meeting 52% with an average of 59.05 and the second cycle of meetings I 72% with an average of 76.25, in the second cycle of Meeting II 88% with an average of 84.8.

**Keywords:** Realistic Mathematics Approach, Interest in Learning

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Definisi Operasional.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Pendekatan Matematika Ralistik.....	10
a. Pengertian Pendekatan Matematika Ralistik.....	10
b. Karakteristik Pendekatan Matematika Ralistik .....	12
c. Prinsip-prinsip Pendekatan Matematika Ralistik .....	14
d. Langkah-Langkah Pendekatan Matematika Ralistik .....	17
e. Kelebihan Pendekatan Matematika Ralistik .....	19
2. Minat Belajar .....	22
a. Pengertian Minat Belajar .....	22
b. Aspek-aspek Minat Belajar.....	23
c. Perbedaan antara Mottivasi dan Minat Belajar .....	28
B. Penelitian Relevan .....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian .....	33

B. Subjek Penelitian .....	33
C. Metode Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	38
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Prasiklus .....	43
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus .....	44
1. Siklus I.....	44
2. Siklus II.....	53
C. Perbandingan Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	60
D. Pembahasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan.....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>133</b>

## DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Data Pra Siklus.....	44
B. Tabel 4.2 Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I .....	51
C. Tabel 4.3 Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	51
D. Tabel 4.4 Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	58
E. Tabel 4.5 Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	59
F. Tabel 4.6 Perbandingan Pendekatan Matematika Realistik .....	60

## DAFTAR GAMBAR

A. Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran .....	31
B. Gambar 3.1 Langkah-langkah PTK Arikunto .....	34
C. Gambar 4.1 Guru Memperlihatkan Alat Praga .....	46
D. Gambar 4.2 Guru menjelaskan konsep perkalian.....	48
E. Gambar 4.3 Siswa Menjawab Soal yang diberikan Guru .....	54
F. Gambar 4.4 Siswa Menjelaskan Lagu yang di Nyanyikannya .....	56
G. Gambar 4.5 Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus.....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Lampiran 1 Silabus.....	72
B. Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I .....	80
C. Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	86
D. Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	93
E. Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	100
F. Lampiran 6 Rubrik Penilaian Minat Belajar Siswa.....	107
G. Lampiran 7 Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I Pertemuan I.....	108
H. Lampiran 8 Hasil Observasi Minat Siswa Siklus I Pertemuan II .....	109
I. Lampiran 9 Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II Pertemuan I .....	110
J. Lampiran 10 Hasil Observasi Minat Siswa Siklus II Pertemuan II.....	111
K. Lampiran 11 Rekapitulasi Minat Belajar Menggunakan PMR .....	112
L. Lampiran 12 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	113
M. Lampiran 13 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	116
N. Lampiran 14 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	118
O. Lampiran 15 Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	121
P. Lampiran 16 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	123
Q. Lampiran 17 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	126
R. Lampiran 18 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	129
S. Lampiran 19 Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	131

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi diantara ciptaannya yang lain. Hal yang paling penting yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya adalah manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia (Dipayana, 2019).

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pendidikan. Jadi dalam hal ini pendidikan merupakan proses atau perbuatan mendidik (Prahmana, 2020). Pendapat lain mengatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan siswa untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar siswacakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain (Wahyuni, 2017).

Tujuan diberlakukannya Kurikulum 2013 di Indonesia diantaranya adalah peserta didik dituntut untuk mampu mempunyai kemampuan berpikir kritis atau HOTS. Kurikulum 2013 mengedepankan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa sampai tahap metakognitif yang mensyaratkan siswa mampu memprediksi, mendesain, dan memperkirakan. Hal ini telah dijelaskan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016, bahwa

dimensi pengetahuan berdasarkan Taksonomi Bloom diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif yang penguasaannya perlu dimulai sejak tingkat pendidikan dasar hingga tingkat pendidikan menengah.

Manusia yang diciptakan dengan berbekal akal dan pikiran, maka manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan kehidupannya demi memuaskan rasa keingintahuannya seperti dijelaskan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dengan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat. Penyelenggaraan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kepada siswa untuk hidup bermasyarakat dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada jenjang tersebut, terdapat banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya mata pelajaran matematika.

Mata pelajaran matematika diajarkan untuk memenuhi kebutuhan industri, ilmu pengetahuan, perdagangan, teknologi, dan untuk hampir semua kebutuhan sehari-hari. Disebabkan pentingnya matematika bagi kehidupan manusia, matematika sangat perlu diajarkan di semua jenjang dan jenis sekolah. Matematika sebagai pengetahuan, matematika mempunyai ciri khusus sebagai berikut: abstrak, deduktif, konsisten, hierarkis, dan logis. Menurut Astuti (2018) menyatakan bahwa keabstrakan matematika karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana yang menyebabkan matematika tidak mudah dan dianggap sulit untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik dan tidak berminat terhadap mata pelajaran matematika. Sikap ini tentu saja mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi rendah di SDN 013 Tandun.

Belajar matematika akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan dan dibuat senyata mungkin agar minat belajar siswa bertambah (Herzamazam, 2018). Untuk memenuhi kebutuhan belajar matematika dalam suasana yang menyenangkan dan sedekat mungkin dengan kehidupan nyata (real), maka guru harus mengupayakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan nyata. Strategi belajar yang menyenangkan sedekat mungkin dengan kehidupan, maupun materi matematika yang menyenangkan (tidak terlalu sulit untuk siswa tetapi menantang). Situasi menyenangkan ini akan memberi kebermaknaan belajar bagi siswa.

Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk diterapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna (Astuti, 2013). Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar. Proses belajar akan terjadi jika pengetahuan yang dipelajari bermakna bagi siswa. Suatu ilmu pengetahuan akan bermakna bagi siswa jika proses belajar melibatkan masalah yang realistik atau dilaksanakan dalam suatu lingkungan nyata.

Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru dan para calon guru untuk melakukan suatu upaya agar dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa. Guru dituntut untuk mampu menyajikan materi pembelajaran dengan optimal. Oleh karena itu, diperlukan kreativitas dan gagasan yang baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pembelajaran di sekolah. Kreativitas yang dimaksud adalah kemampuan seorang guru dalam memilih metode, pendekatan, dan media yang tepat dalam penyajian materi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang menekankan pada kebermaknaan ilmu pengetahuan adalah pendekatan matematika realistik. Pendekatan matematika realistik ini pertama kali dikembangkan di Belanda sejak tahun 1970an dengan berlandaskan pada filosofi matematika sebagai aktivitas manusia yang dicetuskan oleh Freudental.

Hasil wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas II SDN 013 Tandung pada tanggal 2 Januari sampai 30 Januari 2021 yang berkaitan dengan proses pembelajaran matematika ditemukan hasil bahwa selama ini pembelajaran matematika di SD tersebut masih menggunakan metode konvensional, dimana pembelajaran masih terpusat

pada guru dan kemampuan berpikir siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang bertanya pada guru. Rendahnya keterlibatan siswa untuk aktif dan kritis dalam proses pembelajaran dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran pada saat observasi anak masih belum mampu mengeluarkan ide atau pendapatnya dalam pembelajaran sehingga anak berfokus pada buku dan guru dan kurang menggali kemampuan berpikir kritis siswa, siswa kurang minat dalam memperhatikan guru pada saat belajar matematika.

Penggunaan metode konvensional yang dilakukan guru ini membuat minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika menjadi rendah. Kurangnya minat belajar pada mata pelajaran matematika ini umumnya ditunjukkan dengan sikap siswa yang jarang datang kesekolah saat adanya mata pelajaran matematika, jarang membawa buku paket matematika, dan sering bersikap tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran matematika berlangsung. Guru kelas IIA SDN 013 Tandun juga menceritakan bahwa dari jumlah siswa sebanyak 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dipayana (2019), Wahyuni (2017), dan Herzamzam (2018) serta hasil-hasil penelitian yang dilakukan para ahli lainnya yang peneliti dapatkan dari artikel-artikel memberikan gambaran adanya kekosongan yang perlu di isi mengenai penerapan pembelajaran matematika dalam hal meningkatkan minat belajar siswa, terutama siswa kelas II SD. Hasil-hasil penelitian tersebut

menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran matematika realistic masih jarang digunakan di kelas II.

Temuan-temuan dari peneliti sebelumnya juga menunjukkan perlunya penelitian lanjutan mengenai pembelajaran matematika realistik di jenjang SD, terutama di kelas rendah. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dirangsang untuk menggali informasi dan pengetahuan dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis, sesuai dengan penelitian (Sumianto, 2017). Dengan demikian, dari latar belakang yang telah diungkapkan sebelumnya, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN 013 Tandun.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang masih cenderung terpusat pada guru.
2. Sikap siswa kelas II SDN 013 Tandun yang jarang datang kesekolah saat tahu adanya jam mata pelajaran matematika.
3. Sikap siswa kelas II SDN 013 Tandun yang jarang membawa buku paket matematika.
4. Siswa sering bersikap tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN 013 Tandun?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan matematika realistic dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas II SDN 013 Tandun.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengetahuan dalam hal pendidikan sekaligus memberi gambaran mengenai penerapan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

#### **b. Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

- a) Mendapat pengalaman langsung.
- b) Mendapat ilmu atau informasi tentang pengaruh pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan minat belajar siswa.
- c) Tambahan dokumen ilmiah agar bisa ditindak lanjuti secara langsung oleh peneliti selanjutnya.

##### **2) Bagi Guru dan Sekolah**

- a) Memberikan sumbangan pemikiran tentang penerapan pendekatan matematika realistik dalam meningkatkan minat belajar siswa.
  - b) Bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih pendekatan yang tepat untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran matematika.
  - c) Meningkatkan kinerja guru sebagai guru profesional.
  - d) Menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa.
- 3) Bagi siswa
- a) Memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam pembelajaran matematika.
  - b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Penerapan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN 013 Tandun”. Untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka peneliti memberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Pendekatan Matematika Realistik**

Pendekatan matematika realistik didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran matematika yang menempatkan realitas dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan sendiri pengetahuan matematika melalui masalah-masalah realita Yusimarliah (2015).

## 2. Minat Belajar

Minat belajar merupakan pendukung utama pada proses belajar siswa. Minat belajar menjadi sesuatu pijakan kemajuan seseorang. Minat mampu membara dalam diri siswa apabila telah tertanam dalam pribadinya tentang keinginan untuk maju dan bangkit. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu Herzamzam (2018).

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendekatan Matematika Realistik**

###### **a. Pengertian Pendekatan Matematika Realistik**

Pendekatan matematika realistik ini lahir di Institut Freudenthal yang berada di Belanda pada tahun 1971. Institut Freudenthal berada dibawah naungan Utrecht University. Institut Freudenthal diambil dari nama pendirinya yang bernama Hans Freudenthal. Sejak tahun 1971, Institut Freudenthal mengembangkan pendekatan teoritis terhadap pembelajaran matematika. Pada pendekatan matematika realistik ini terdapat beberapa pandangan tentang matematika. Matematika diajarkan dan siswa belajar matematika. Hal ini berarti bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik ini menekankan pada proses mengkonstruksi pengetahuan. Oleh karena itu, pendekatan matematika realistik termasuk dalam sudut pandang konstruktivisme (Herzamazam, 2018).

Sejalan dengan pengertian pendekatan matematika realistik yang diungkapkan Herzamazam (2018), Dipayana, Gading, dan Japa(2019) juga mengemukakan bahwa pendekatan matematika realistik merupakan salah satu pendekatan dalam pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) yang efektif dan tanpa mengabaikan tuntutan kurikulum yang berlaku. Pendekatan matematika realistik juga dapat mengubah pandangan siswa

yang abstrak menjadi real (nyata). Gagasan mengenai pendekatan matematika realistik selanjutnya diadaptasi sesuai kebutuhan pendidikan di Indonesia dan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran matematika di SD. Dipayana, Gading, dan Japa(2019) menyatakan juga bahwa penerapan pendekatan matematika realistik sangat sesuai dengan amanah Kurikulum K13 sehingga pengadaptasian pendekatan ini tidak terlepas dari tuntutan kurikulum yang berlaku disebagian besar daerah. Terdapat tiga kesesuaian dari pendekatan matematika realistik terhadap K13, yaitu dalam setiap kesempatan pembelajaran dimulai dari pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi (kontekstual) dan pemecahan masalah merupakan fokus pembelajaran yang mencakup masalah tertutup (masalah dengan solusi tunggal), masalah terbuka (masalah dengan solusi tidak tunggal dan memiliki banyak pemecahan).

Pendapat lain yang mengungkapkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan kepercayaan diri dan minat belajar siswa SD (Wahyuni dan Jailani, 2017). Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Marhaeni, dan Sariyasa (2013) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran matematika realistik terhadap pemahaman konsep siswa dan berpikir logis siswa dari pada pendekatan pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran matematika realistik, titik mula pembelajaran haruslah nyata bagi siswa yang dapat mendorong siswa untuk terpaut dengan situasi tersebut.

b. Karakteristik Pendekatan Matematika Realistik

Karakteristik pendekatan matematika realistik menurut Claudia (2020), menyebutkan bahwa dalam pendekatan matematika realistik, dunia nyata digunakan sebagai titik awal untuk membangun konsep dan ide matematika. Wahyudi (2015) menjelaskan bahwa cara dalam memahami matematika oleh siswa yang paling efektif adalah pada situasi nyata. Situasi nyata tersebut dengan cara siswa aktif dalam pelajaran yang menggunakan konteks dunia nyata atau dunia siswa dan fokus pembelajaran matematika pada kegiatan matematisasi.

Astuti, Marhaeni, dan Sariyasa (2013) menyatakan bahwa gambaran umum dari pendekatan matematika realistik yaitu siswa tidak lagi diberikan penjelasan materi secara lengkap oleh guru, melainkan hanya diarahkan pada pemahaman materi berdasarkan pengalaman mereka memecahkan masalah. Guru tidak lagi memaksakan siswa untuk mengikuti cara berpikir yang dimilikinya, tetapi harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan cara berpikir mereka sesuai dengan potensinya, dan guru hanya berperan membantu serta mengarahkan cara berpikir siswa untuk memahami konsep melalui pertanyaan arahan (bukan memberikan secara langsung). Hal tersebut apabila dilatih secara terus menerus, di duga dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika. Upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar matematika, selain mempertimbangkan faktor pendekatan pembelajaran

yang diterapkan, guru juga perlu memperhatikan faktor internal siswa, salah satunya adalah kemampuan numerik.

Kemampuan numerik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan kecermatan dan kecepatan dalam penggunaan fungsi-fungsi hitung dasar. Jika dipadukan dengan kemampuan mengingat, maka kemampuan ini dapat mengungkap kemampuan intelektual seseorang terutama kemampuan penalaran berhitung dan berpikir secara logis (Wirama, 2014).

Kemampuan numerik siswa perlu diperhatikan dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan realistik, mengingat pelajaran matematika banyak melibatkan pengerjaan operasi hitung, baik itu pengurangan, penjumlahan, perkalian, dan pembagian. Semakin tinggi kemampuan numerik siswa, memungkinkan untuk berkembang dan meningkatkan minat untuk berprestasi pada mata pelajaran matematika.

Siswa yang memiliki kemampuan numerik tinggi cenderung aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki kemampuan pemecahan masalah, mengklasifikasikan, dan mengkategorikan informasi, serta melakukan perhitungan matematika yang kompleks. Apabila dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan numerik rendah, cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dan pesimis terhadap kemampuannya dalam memecahkan masalah, maka minat belajar dengan pendekatan pembelajaran realistik akan sulit tercapai.

Karakteristik pembelajaran matematika realistik dalam proses pembelajaran menurut Astuti,dkk (2014) di paparkan sebagai berikut:

1. Siswa aktif dan guru aktif (matematika sebagai aktivitas manusia).
  2. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan masalah kontekstual atau realistik.
  3. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri.
  4. Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
  5. Siswa dapat menyelesaikan masalah dalam kelompok baik besar maupun kecil.
  6. Pembelajaran tidak selalu dikelas.
  7. Guru mendorong terjadinya negosiasi baik antara siswa dan siswa atau antara siswa dan guru.
  8. Siswa bebas memilih model atau modus representasi yang sesuai dengan struktur kognitifnya sewaktu menyelesaikan masalah.
  9. Guru bertindak sebagai fasilitator.
  10. Setiap usaha siswa dihargai, jangan dimarahi jika membuat kesalahan tetapi dibantu dengan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Prinsip-prinsip Pendekatan Matematika Realistik

Astuti (2014) mendeskripsikan prinsip-prinsip pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Activity Principle

Activity principle merupakan prinsip aktivitas yang menyatakan bahwa matematika adalah aktivitas manusia, yaitu matematika yang paling baik dipelajari dengan melakukannya.

## 2. Reality Principle

Reality principle merupakan prinsip realitas yang mana pembelajaran dimulai dari dunia nyata dan akan kembali ke dunia nyata lagi.

## 3. Level Principle

Level principle merupakan prinsip perjenjangan yang menyatakan bahwa pemahaman siswa dimulai dari beberapa jenjang. Mulai dari menemukan (to invent) penyelesaian masalah kontekstual secara informasi ke skematis, ke pemerolehan insight lalu ke penyelesaian secara formal masalah matematika.

## 4. Interview Principle

Interview principle merupakan prinsip jalinan yang menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang mengaitkan matematika dengan bidang lain.

## 5. Interaction Principle

Interaction principle merupakan prinsip interaksi yang menyatakan bahwa belajar matematika adalah aktivitas manusia yang juga dipandang sebagai aktivitas sosial.

## 6. Guidance Principle

Guidance principle merupakan prinsip bimbingan dan menyatakan bahwa dalam menemukan kembali (re-invent) matematika, siswa masih membutuhkan bimbingan.

Pendekatan matematika realistik merupakan pembelajaran yang mengaktifkan aktivitas manusia. Dilihat dari prinsip-prinsip dalam

pendekatan matematika realistik yang menekankan pada penemuan sendiri oleh siswa melalui masalah kontekstual dan sampai siswa dapat menyelesaikan matematika secara formal.

Pembelajaran menggunakan pendekatan matematika realistik, mengkaitkan matematika dengan bidang yang lain dan semua prinsip ini siswa harus mendapatkan bimbingan dari guru karena pada dasarnya siswa masih membutuhkan bimbingan. Pendekatan matematika realistik mempunyai langkah-langkah yang berbeda dari pembelajaran konvensional. Pada setiap langkah pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, dinamis, menarik, dan menyenangkan.

Langkah-langkah pada pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik kini berorientasi agar siswa dapat menemukan kembali konsep-konsep matematika. Siswa diberikan kesempatan aplikasi konsep matematika dalam pemecahan masalah sehari-hari. Pada langkah pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik kini menggunakan masalah real atau nyata dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pada pendekatan matematika realistik kini kondisi masalah harus kontekstual atau disesuaikan dengan pengalaman siswa, agar siswa dapat memecahkan masalah dengan cara informal melalui matematisasi horizontal. Cara informal yang diberikan kepada siswa digunakan sebagai inspirasi pembentukan konsep matematika serta ditingkatkan melalui

matematisasi vertikal. Penerapan proses matematisasi horizontal-vertikal agar siswa mampu memahami dan menemukan konsep matematika (pengetahuan matematika formal).

d. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Matematika Realistik

Langkah-langkah (sintaks) pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik menurut Herzamzam (2018) sebagai berikut: (a) pemahaman masalah kontekstual yang diberikan, (b) mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, (c) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, (d) penarikan kesimpulan.

Guru menjelaskan materi melalui pendekatan matematika realistik didasarkan pada pemberian masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari atau masalah yang dapat dibayangkan oleh siswa, sehingga siswa dapat menerapkan konsep untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya (Claudia, Suryana, dan Pranata, 2020). Pendekatan matematika realistik mampu membuat siswa aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan (Prahmana, dkk., 2020).

Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan matematika realistik di SD juga harus melalui langkah-langkah yang menekankan pada konsep-konsep matematika sebagai berikut:

1. Penanaman konsep dasar, yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika kepada siswa yang belum pernah diberikan sebelumnya. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang

harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Dalam kegiatan ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir siswa. (Rusefendi, 2006)

2. Pemahaman konsep, pembelajaran lanjutan dari pemahaman konsep bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Konsep jenis ini akan mudah dipahami oleh siswa apabila mereka menguasai konsep prasyaratnya, yaitu konsep dasar.
3. Pembinaan keterampilan, yaitu pembelajaran yang bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Dengan adanya pembinaan keterampilan terhadap konsep-konsep ini diharapkan proses pembelajaran matematika dapat mengkaji isu-isu tentang kurangnya keterampilan berhitung.

Secara garis besar langkah-langkah pendekatan matematika realistik menurut Wahyudi, Margiati, dan Rosnita (2015) diungkapkan sebagai berikut:

1. Persiapan sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan.
2. Pengelompokan siswa (jika diperlukan sesuai rencana).
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
4. Siswa diberi masalah kontekstual.
5. Siswa yang belum dapat memahami masalah kontekstual yang diberikan guru diberi penjelasan tambahan. Penjelasan diberikan secara individual ataupun secara kelompok.

6. Siswa secara individu atau kelompok memecahkan masalah kontekstual yang diberikan dengan caranya sendiri.
7. Beberapa orang siswa atau wakil kelompok siswa menyampaikan hasil kerjanya.
8. Siswa mengemukakan pendapatnya tentang hasil kerja teman atau wakil kelompok di depan.
9. Guru mengarahkan atau membimbing siswa untuk membuat kesepakatan kelas menarik kesimpulan.

Penelitian ini saya memilih teori dari Wahyudi, Margiati, dan Rosnita (2015) karena langkah-langkah nya mudah diterapkan pada anak Sekolah Dasar, langkah ini juga mudah diaplikasikan dalam proses pembelajaran bagi guru dimana tujuan dan hasil pembelajaran tampak jelas dan terorganisir.

e. Kelebihan Pendekatan Matematika Realistik

Kelebihan-kelebihan dari pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Siswa sebagai subyek belajar.
2. Siswa lebih memperoleh kesempatan meningkatkan hubungan kerjasama antar teman.
3. Siswa memperoleh kesempatan lebih untuk mengembangkan aktivitas, kreativitas sikap kritis, kemandirian, dan mampu mengkomunikasi dengan orang lain.

4. Siswa lebih memiliki peluang-peluang untuk menggunakan keterampilan-keterampilan dan pengetahuan baru yang diperlukan dalam kehidupan yang sebenarnya.
5. Tugas guru sebagai fasilitator, yaitu memfasilitasi siswa selama pembelajaran berlangsung, sebagai contoh menyiapkan media pembelajaran (Pranata, 2020)

Keunggulan-keunggulan pendekatan matematika realistik menurut Claudia, dkk (2020) diungkapkan sebagai berikut:

1. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena menggunakan realitas yang ada di sekitar siswa.
2. Siswa membangun sendiri pengetahuannya sehingga siswa tidak mudah lupa dengan materi yang diajarkan.
3. Siswa merasa dihargai dan semakin terbuka karena setiap jawaban ada nilainya.
4. Memupuk kerjasama dalam kelompok.
5. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan berani mengemukakan pendapat.
6. Pendidikan budi pekerti, misalnya saling bekerjasama dan menghormati teman yang sedang berbicara.

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran harus menggunakan beberapa strategi alternatif untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan matematika realistik merupakan pendekatan yang relevan digunakan untuk menciptakan

pembelajaran yang bermakna. Mariani, Suardika, dan Manuaba (2014) menyebutkan kelebihan-kelebihan pendekatan matematika realistik sebagai berikut:

1. Memberikan pengertian yang jelas dan operasional mengenai keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan pengertian yang jelas dan operasional bahwa matematika merupakan suatu bidang kajian yang dapat dikonstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa.
3. Memberikan pengertian yang jelas bahwa pemecahan suatu masalah matematika tidak perlu tunggal dan boleh berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain.
4. Memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa dalam mempelajari matematika, proses pembelajaran merupakan sesuatu yang utama, dan untuk mempelajari matematika siswa harus belajar sendiri proses itu, berusaha untuk menemukan sendiri konsep-konsep matematika.
5. Memadukan kelebihan-kelebihan dari berbagai pendekatan, seperti pemecahan masalah, konstruktivisme, penemuan, dan pendekatan yang berbasis lingkungan.
6. Pendekatan matematika realistik seperti yang dikembangkan oleh Institut Freudenthal bersifat menyeluruh mulai dari kurikulum, teori makro, teori mikro, dan evaluasi.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar merupakan pendukung utama pada proses belajar siswa. Minat belajar menjadi sesuatu pijakan kemajuan seseorang. Minat mampu membara dalam diri siswa apabila telah tertanam dalam pribadinya tentang keinginan untuk maju dan bangkit. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegiatan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Herzamazam, 2018).

Minat adalah sesuatu hal yang menyebabkan ketertarikan dan perhatian kepada seseorang, suatu objek atau aktifitas yang dirasa bermanfaat bagi dirinya. Matematika merupakan salah satumata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, baik pendidikan umum maupun pendidikan kejuruan. Mata pelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) sangat penting untuk melatih pola pikir siswa. Matematika membentuk pola pikir yang memelajarinya khususnya siswa, diantaranya berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dengan penuh kecermatan (Fadhilaturrahmi, 2019).

Pendapat lain menurut Marta (2018), argumen tentang cara pembelajaran matematika mirip dengan pembelajaran membaca, menggali berhitung dengan kepekaan pada angka (number sense), atau pemahaman,

sehingga perpaduan antara kedua pendekatan sangat membantu sekali dalam pembelajaran matematika. Guru perlu mengetahui dan menguasai prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran matematika guna tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran seharusnya dikemas secara efektif dan menyenangkan. Guru seyogyanya dapat menyajikan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, sesuai dengan kurikulum dan pola pikir siswa yang belajar.

Minat belajar menurut Dipayana, Gading, dan Japa (2019), minat belajar merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memaksa. Minat pada dasarnya keinginan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Minat belajar matematika merupakan kecendrungan terhadap perasaan senang untuk mempelajari hal yang berkaitan dengan bidang matematika sehingga siap meluangkan waktu yang lebih untuk belajar matematika, dan memiliki ketertarikan terhadap matematika.

#### b. Aspek-aspek Minat Belajar

Pengertian minat belajar dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul dalam individu yang menarik perhatian individu terhadap proses belajar. Minat belajar dapat memunculkan perasaan suka atau tertarik sehingga individu termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses belajar, semakin siswa berminat terhadap suatu pelajaran, maka semakin tinggi keterlibatannya

terhadap kegiatan-kegiatan atau mengerjakan tugas-tugas berkaitan dengan pelajaran tersebut.

Pengertian minat belajar apabila dikaitkan dengan pengertian belajar matematika maka pengertian minat belajar matematika sebagai ketertarikan, perhatian, dan rasa senang terhadap objek matematika yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar matematika, sehingga siswa memiliki kemampuan mempelajari matematika dan memahami materi matematika. Astriyani (2015) mengemukakan aspek-aspek minat sebagai berikut:

1. Ketertarikan atau Rasa Senang.

Ketertarikan timbul karena objek tersebut dirasakan bermakna bagi diri siswa yang bersangkutan. Rasa senang pada pelajaran-pelajaran yang nantinya akan berpengaruh besar terhadap belajar siswa. Jika materi yang dipelajari tidak sesuai, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya untuk mempelajarinya. Ketertarikan terhadap matematika akan berpengaruh besar jika siswa merasa bahwa mempelajari matematika akan sangat berguna bagi dirinya.

2. Perhatian.

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya (Mariani, 2014). Siswa yang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran matematika akan memusatkan seluruh

perhatiannya pada semua hal yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

### 3. Kesadaran.

Kesadaran adalah suatu aspek kognitif dalam diri siswa untuk mengikuti kegiatan belajar tanpa paksaan serta mengetahui apa yang dirasakan dan menggunakan perasaannya untuk memandu dalam pengambilan keputusan dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya dalam kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi terhadap mata pelajaran matematika akan menumbuhkan kesadaran dalam dirinya untuk belajar matematika tanpa ada paksaan dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya untuk mempelajari matematika.

### 4. Konsentrasi.

Konsentrasi adalah memusatkan semua pikiran yang tertuju pada objek tertentu yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap matematika akan berusaha mengesampingkan semua masalah atau pikiran yang bisa mengganggu konsentrasinya dalam mempelajari matematika.

Sedangkan menurut Safari, ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu:

- a. Perasaan senang Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan terus

mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa pada siswa untuk mempelajari bidang tersebut.

- b. Ketertarikan siswa Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian siswa Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan siswa Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut syah (2003) membedakannya menjadi tiga macam, yaitu:

Faktor internal Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:

- a) Aspek fisiologis 11 kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
- b) Aspek psikologis aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.

Faktor Eksternal Siswa Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial, yakni:

- a) Lingkungan Sosial Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas
- b) Lingkungan Nonsosial Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

Faktor Pendekatan Belajar Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Dari tiga teori pendapat di atas peneliti memilih teori Astriyani karena sangat mudah dan praktis diterapkan pada anak kelas II. Berbagai uraian diatas aspek-aspek minat pada penelitian ini adalah ketertarikan, perhatian, kesadaran, dan konsentrasi sebagaimana yang diungkapkan oleh Astriyani (2015). Wirama (2014) menyatakan ada sejumlah cara untuk mengetahui minat belajar siswa. Jalan paling langsung adalah menanyakan kepada siswa sendiri, bisa dengan angket, atau berbicara langsung dengan mereka.

Aspek-aspek minat belajar dapat diketahui melalui pengamatan sikap yang suka dilakukan siswa saat proses belajar, bertanya atau berbicara langsung kepada siswa sendiri dan melalui angket. Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas II SDN 013 Tandun, para siswa menyampaikan bahwa matematika merupakan mata pelajaran tersulit untuk dimengerti. Siswa tidak mampu dalam menyelesaikan tugas atau soal-soal matematika. Siswa menganggap matematika tidak ada gunanya

dan menambah beban pikiran di kepala mereka. Ada beberapa macam sikap yang diperlihatkan siswa saat menerima suatu tugas atau soal matematika dari guru. Sebagian besar siswa mengeluh dan merasa dirinya tak sanggup. Siswa lain menyerah sebelum melihat soal dan sebelum berusaha mencoba mengerjakannya karena sudah tertanam bahwa saya tidak bisa. Beberapa siswa ada yang berusaha mengerjakannya, tetapi menyerah saat menemui kesulitan dan kerumitan soal atau tidak menemukan jawabannya. Sebagian kecil siswa yang senang ketika ibu guru memberikan soal matematika. Siswa tersebut terlihat pantang menyerah dan berusaha semaksimal mungkin untuk dapat menyelesaikannya.

c. Perbedaan antara motivasi dan minat belajar

Motivasi merupakan dorongan untuk seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Mc. Donald “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi adalah daya dorong atau daya gerak yang berasal dari dalam pribadi seseorang sehingga ia mampu melakukan sesuatu lebih kuat daripada keadaan yang wajar, dan agar daya upaya tersebut tetap dapat dipertahankan.

Menurut James O Whittaker, motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk

untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan yang dialami oleh seseorang untuk melakukan suatu perbuatan yang disengaja maupun tidak disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Herzamzam (2018) dengan judul Peningkatan Minat Belajar Matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar matematika pada siswa kelas V SDN Pondok Jaya 3 Tangerang Selatan. Peningkatan minat telah memenuhi kriteria ditunjukkan dengan observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sebesar 49% dengan kategori rendah, siklus I sebesar 58% dengan kategori sedang dan pada siklus II sebesar 85% dengan kategori tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dipayana (2019) dengan judul Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Komputasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar siswa; (2) terdapat pengaruh interaksi antara pendekatan pembelajaran dan minat komputasi terhadap hasil belajar matematika; (3) terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki minat komputasi tinggi; (4) terdapat pengaruh pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia terhadap hasil belajar pada siswa yang memiliki minat komputasi rendah. Jadi, pendekatan pembelajaran matematika realistik Indonesia dan minat komputasi berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa di Gugus IV Kecamatan Sawan.

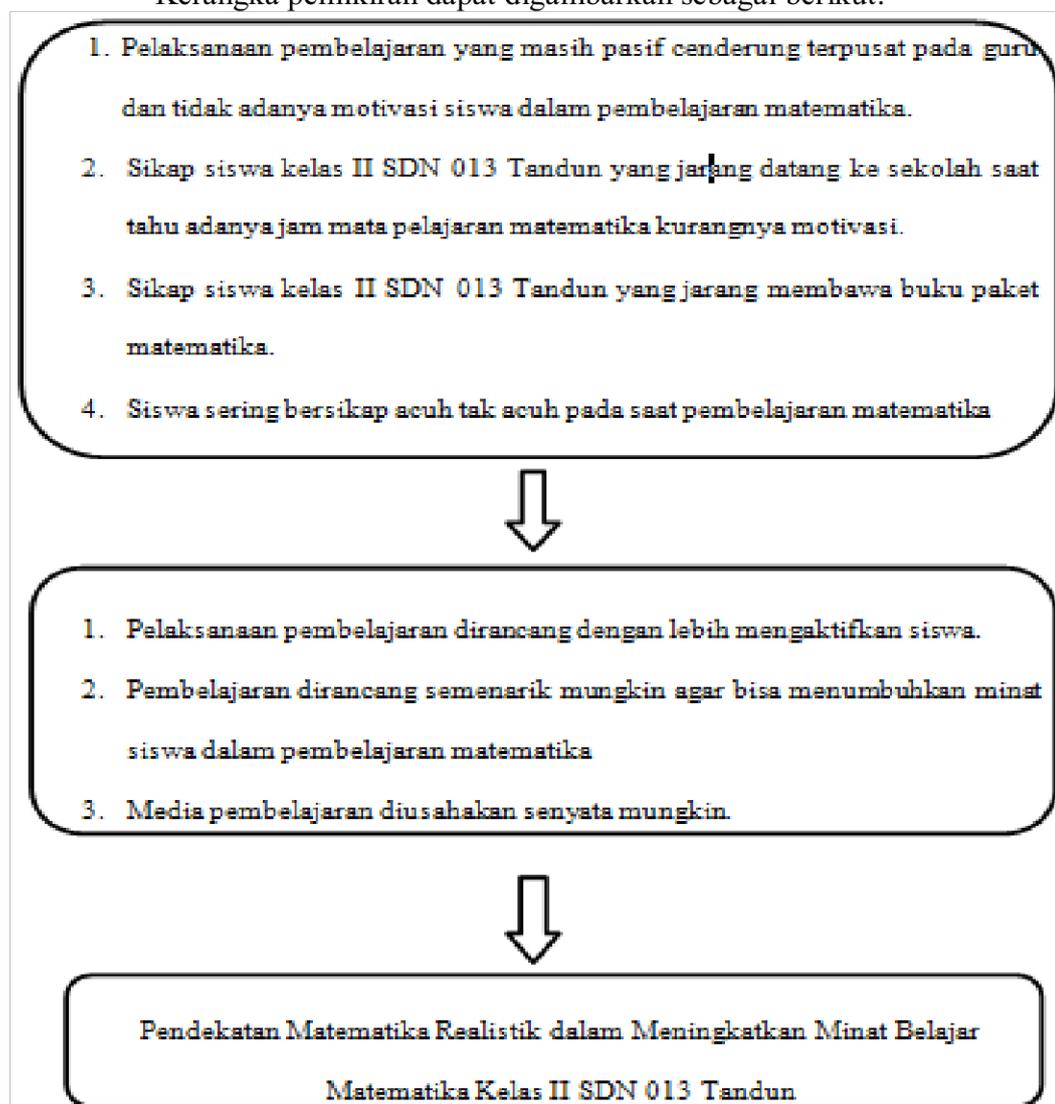
Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2017) dengan judul Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan matematika realistik terhadap motivasi siswa pada taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ ; (2) ada pengaruh yang signifikan antara pendekatan matematika realistik terhadap prestasi belajar siswa pada taraf signifikansi  $0,042 < 0,05$ . Perolehan gain untuk variabel motivasi dan prestasi pada kelas kontrol secara berturut-turut adalah 0,0045 dan 0,0897. Perolehan gain untuk variabel motivasi dan prestasi pada kelas eksperimen berturut-turut adalah 0,745 dan 0,434.

Ketiga penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena menggunakan variable dan pendekatan matematika realistik dalam pembelajaran matematika. Pada penelitian ini,

peneliti menggunakan variable minat belajar, dimana minat belajar siswa di dorong menggunakan pendekatan matematika realistik yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini: Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan matematika realistik dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN 013 Tandun.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 013 Tandun. Penelitian ini akan dilakukan pada semester ganjil 2021-2022 mulai pada bulan Juli – Agustus 2021.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IIA SDN 013 Tandun yang berjumlah sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 12 anak laki-laki. Kelas ini di pilih dikarenakan sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika yang rendah.

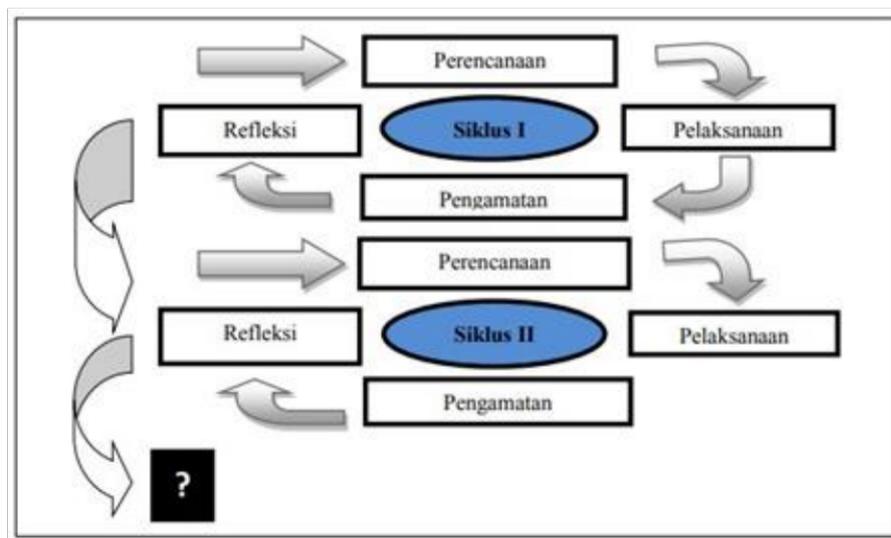
#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan didalam kelas berupa tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya (Herzanzam, 2018). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan guru dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penelitian ini dengan harapan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IIA SDN 013 Tandun yang dijadikan tujuan dilakukannya PTK.

Karakteristik utama PTK adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. PTK harus menunjukkan

adanyaperubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Apabila dengan tindakan justru membawa kelemahan, penurunan atau perubahan negatif, berarti hal tersebut menyalahi karakter PTK.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan melalui perbuatan nyata untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis puisi bebas siswa pada tema 6 cita-citaku subtema 1 Aku dan cita-citaku. Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah tindakan untuk menerapkan model pembelajaran Sinektik untuk melakukan perbaikan terhadap masalah di atas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, daur siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2012) dapat dilihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 3.1**  
**Langkah-langkah PTK (Arikunto, 2012 )**

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur kerja dalam PTK terdiri atas empat komponen sebagai berikut: perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

##### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. dalam perencanaan peneliti akan menggambarkan semua yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai pemecahan masalah. Dalam pelaksanaan penelitian ini maka perencanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran dan indikator
- b. Menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari: RPP, silabus, kisi-kisi soal evaluasi dan lembar pengamatan, sesuai indikator yang telah ditetapkan dan skenario pembelajaran melalui model sinektik.
- c. Menyusun lembar pengamatan aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan penerapan model pembelajaran sinektik.

## 2. Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini dirancang untuk menghasilkan peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dua kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. langkah-langkah pelaksanaan tindakan atau kegiatan pembelajaran ini terdiri atas tiga tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan, dan kegiatan penutup.

## 3. Observasi

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan tindakan dan untuk mengetahui sejauhmana tindakan dapat menghasilkan perubahan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Selama berlangsungnya perbaikan pembelajaran, di lakukan pengamatan terhadap jalannya proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SDN 004 Bangkinang Kota. Hasil pengamatan ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran berikutnya yang termuat pada lembaran pengamatan. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. mengamati keterampilan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model sinektik dengan menggunakan lembar observasi keterampilan guru.

- b. mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model sinektik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa

#### 4. Refleksi

Refleksi yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran sinektik, di lakukan analisis dengan didampingi guru kelas IV terhadap data hasil observasi. data yang diperoleh dianalisis dan dievaluasi untuk mengetahui keberhasilan tindakan dalam mencapai tujuan. pada tahap refleksi ini diketahui apa saja yang sudah dicapai apa saja yang harus diperbaiki pada pertemuan berikutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus I
- b. menganalisis kelemahan dan keberhasilan setelah menerapkan model sinektik kemudian mempertimbangkan langkah selanjutnya. Terutama dalam mengelola kelas, dan pada saat siswa melakukan kerja berkelompok.
- c. Mengkaji pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I apakah efektif atau tidak.
- d. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus I.
- e. Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus II

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### a. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan cara mengisi kolom lembar pengamatan yang telah disediakan. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana efektifitas pelaksanaan model pembelajaran open ended problems.

### b. Teknik Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar berupa ulangan harian, diberikan dalam bentuk objektif yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif dan diadakan dua kali tes.

## **F. Instrumen Penelitian**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

### a. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada satu atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber/bahan/alat belajar yang harus dicapai siswa. Pokok materi yang harus dipelajari siswa serta bagaimana cara mempelajarinya dan bagaimana cara untuk mengetahui pencapaian kompetensi dasar yang telah ditentukan. (Mardia Hayati, 2012:104).

b. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus (Mardia Hayati, 2012). Lembaran pengamatan kesesuaian antara aktivitas siswa dan guru dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran open ended problems. Observasi terhadap siswa difokuskan terhadap

aktivitas belajar anak, sedangkan observasi guru difokuskan terhadap pelaksanaan model pembelajaran open ended problems dalam proses belajar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Lembar observasi aktivitas guru

lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru terhadap penerapan model sinektik yang digunakan guru selama kegiatan belajar mengajar.

b) Lembar observasi aktivitas siswa

lembar observasi aktivitas siswa merupakan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sedang berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya dianalisis untuk menyatakan aktivitas guru, dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran open ended problems, dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

#### a) Hasil Belajar

##### (1) Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sapriya (dalam Mira Hartati, 2014) untuk menentukan penilaian hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

##### (2) Rata-rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rata-rata hasil belajar} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai hasil belajar}}{\text{Jumlah hasil belajar}} \times 100$$

#### b) Ketuntasan Belajar

##### (1) Ketuntasan Individu

Dalam penelitian ini setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapat nilai minimal 70 berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hasil belajar siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

(Ngalim Purwanto, 2006:112)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(2) Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan

klasikal adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

Purwanto dalam Syahrilfuddin (2011)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

Dalam penelitian ini ketuntasan klasikal tercapai apabila terdapat  $\geq 75\%$  dari seluruh siswa telah tuntas atau telah mencapai KKM.

(c) Aktivitas Guru, dan Siswa

Observasi aktivitas guru, dan siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh observer. Menurut KTSP dalam Syahrilfuddin (2011) aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Aktivitas Guru dan Siswa**

NO	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	51% - 60%	Kurang Baik
4	Kurang Dari 50%	Sangat Tidak Baik

Sumber : Syahrilfuddin (Erlisnawati, Hendri, 2015:90)

(d) Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal Aqib (2008), untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan.

*Posrate* = Nilai sesudah diberi tindakan.

*Baserat* = Nilai sebelum diberi tindakan

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Prasiklus**

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan di SDN 013 tandun pada mata pelajaran matematika terlihat bahwa minat belajar Matematika masih rendah sehingga dalam proses belajar-mengajar siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan dari guru saat pembelajaran matematika serta kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

Pelajaran yang diberikan guru siswa mengerjakan tugas asal jadi, tidak tepat waktu dalam mengumpulkan bahkan ada sebagian siswa tidak mengerjakan tugas sama sekali, siswa menganggap pembelajaran matematika sangat membosankan, serta kurangnya nilai siswa yang tidak mencapai standar KKM sehingga minat belajar pada pembelajaran matematika bagi siswa sangatlah kurang.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Sebelum menggunakan pendekatan matematika *realistic* di mana diketahui jumlah siswa 25 orang, hanya 4 siswa yang sangat berminat dalam pembelajaran matematika sedangkan 21 siswa yang lainnya ada yang kurang minat bahkan sangat kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kecerdasan minat belajar siswa yang dilakukan sebelum tindakan penelitian yang sangat

minim. Berikut ini tabel data pra tindakan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas II SDN 013 tandun.

**Tabel 4.1**  
**Data Pra Tindakan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran**  
**Matematika Kelas II SDN 013 Tandun**

No	Rentang Nilai	Pra Tindakan	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Minat	0
2.	80 – 89	Minat	4
3.	70 – 79	Cukup Minat	0
4.	60 – 69	Kurang Minat	4
5.	< 60	Sangat Tidak Minat	17
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata		32	
Jumlah yang Tuntas		4	16%
Jumlah yang Tidak Tuntas		21	84%
Kategori		Sangat Tidak Minat	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa yaitu hanya mencapai 16% atau 4 orang siswa yang memiliki minat belajar pada pembelajaran matematika sedangkan yang tidak tuntas hasil belajar siswa mencapai 84% atau 21 orang siswa yang sangat kurang berminat dalam pembelajaran matematika.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

### **1. Siklus I**

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan matematika *realistic* pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 013 tandun. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pada mata pelajaran matematika. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan, pada pertemuan pertama dengan Penjumlahan benda ke dalam bentuk bilangan pada pertemuan pertama ini dapat menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang kemudian menyebutkan serta

menghitung gambar ke dalam bilangan, pertemuan kedua materi Penjumlahan benda ke dalam bentuk bilangan namun pada pertemuan ini siswa dapat menyebutkan banyak bilangan pada gambar dan menuliskan kalimat ke matematika.

a. Perencanaan siklus I

Tahap perencanaan peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas II untuk menetapkan waktu penelitian yaitu siklus I pertemuan 1 yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 8 September 2021. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus I, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Nurliani, S.Pd.SD, untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Ayu Letari, S.Pd.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1) Pertemuan pertama

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 September 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10 sebelum pembelajaran di mulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, dilanjutkan menyanyikan lagu wajib nasional

“Indonesia Raya”, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu menggunakan masalah konseptual, di mana siswa memperhatikan contoh penyelesaian masalah perkalian yang dimulai dengan penjumlahan yang berulang-ulang dalam memberikan contoh diawal guru memperagakan alat peraga kepada siswa. Langkah kedua yaitu mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, dimana guru menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang ulang dan siswa diarahkan untuk menyelesaikan masalah sederhana yang berkaitan dengan perkalian dengan menggunakan benda konkret.



**Gambar 4.1**

**Guru Memperlihatkan Alat Praga**

Langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dimana siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan sebuah soal yang berkaitan dengan konsep perkalian dilanjutkan siswa diminta menyampaikan hasil diskusinya kepada temannya lalu siswa saling menanggapi hasil diskusi yang telah disampaikan setelah itu siswa menyelesaikan beberapa soal yang berkaitan

dengan perkalian. Langkah keempat penarikan kesimpulan, siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal diberikan bimbingan oleh guru setelah itu secara bersama-sama siswa dan guru membuat kesimpulan mengenai hasil pembelajaran pada pagi hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Guru memfasilitasi siswa dengan membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberikan tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dilaksanakan selama  $\pm 10$  menit. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa disiapkan oleh ketua kelas. Setelah itu guru mengkoordinasikan siswa dan bersama-sama membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan menyanyikan lagu wajib nasional "Padamu Negeri", selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yang dilakukan yaitu menggunakan masalah kontekstual, di mana siswa kemudian dikenalkan kembali dengan penjumlahan berulang sebagai konsep perkalian. Langkah kedua yaitu mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, guru menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang.



**Gambar 4.2**  
**Guru menjelaskan konsep perkalian**

langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban, siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk menyelesaikan soal yang berhubungan dengan konsep perkalian, setelah itu siswa menjelaskan konsep perkalian sebagai penjumlahan berulang dan menyelesaikan soal latihan tentang perkalian. Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan, siswa menukar jawaban dengan teman sebangku kemudian siswa bersama guru saling memeriksa jawaban yang telah ditukarkan lalu bersama-sama siswa membuat kesimpulan mengenai hasil belajar pagi hari ini

c) Kegiatan Penutup

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tes atau tugas individu tentang

satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

c. Tahap Obsevasi

Pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir dengan menggunakan pendekatan matematika *realistic*. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh dua orang observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti, yaitu lembar observasi guru dan siswa.

1) Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan *realistic mathematics education* pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh observer II yaitu Lestari ayu, S.Pd. Diketahui bahwa minat belajar siswa masih sangat kurang, hal ini ini masih banyak yang harus diperbaiki dan di tingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, diantaranya: siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru dengan baik, siswa masih banyak yang tidak mengikuti diskusi kelompok dan kurang merespon pada saat berdiskusi, siswa masih banyak yang menunda tugas yang diberikan oleh guru, siswa sibuk keluar masuk kelas untuk ke toilet.

Pada siklus I pertemuan II diketahui bahwa minat siswa lebih baik pada siklus I pertemuan II yaitu beberapa siswa sudah ada yang menunjukkan perasaan senang ketika guru memperlihatkan media

pembelajaran, sudah tidak ada siswa yang keluar masuk kelas, siswa sudah ada yang mengerjakan tugas dan siswa sudah ada yang mengikuti diskusi kelompok.

## 2) Aktivitas Guru siklus I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan matematika *realistic* pada siklus I yang diamati oleh observer I yaitu Nurliani, S.Pd.SD. Dari hasil observasi pada siklus I pertemuan I diketahui bahwa dalam proses pembelajaran masih harus ditingkatkan yaitu guru belum sepenuhnya menguasai kelas, guru menyampaikan apresiasi kepada siswa masih belum jelas sehingga dalam proses pembelajaran belum terlaksana dengan baik dan penyampaian tujuan pembelajaran masih kurang tepat dan jelas.

Pada siklus I pertemuan II dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru lebih baik dari siklus I pertemuan I yaitu guru sudah mulai menguasai kelas, guru menyampaikan apresiasi kepada siswa sudah jelas sehingga dalam proses pembelajaran terlaksana dengan baik dan penyampaian tujuan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik.

## 3) Pengamatan Minat Belajar Siklus I

Pelaksanaan observasi kegiatan belajar siswa dan guru pada tahap berikutnya adalah peningkatan minat belajar siswa yang diamati pembelajaran matematika kelas II pada siklus I adapun skor secara klasikal yang diperoleh tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I**

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Minat	1
2.	80 – 89	Minat	4
3.	70 – 79	Cukup Minat	3
4.	60 – 69	Kurang Minat	4
5.	< 60	Sangat Tidak Minat	13
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata		49,55	
Jumlah yang Tuntas		8	32%
Jumlah yang Tidak Tuntas		17	68%
Kategori		Sangat Tidak Minat	

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang tuntas 8 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 25 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat minat 1 orang, pada kategori minat 4 orang siswa, pada kategori cukup minat 3 orang, pada kategori kurang minat 4 orang siswa, pada kategori sangat tidak minat 13 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel 4.3

**Tabel 4.3**  
**Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2**

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Minat	2
2.	80 – 89	Minat	9
3.	70 – 79	Cukup Minat	2
4.	60 – 69	Kurang Minat	4
5.	< 60	Sangat Tidak Minat	8
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata		59,05	
Jumlah yang Tuntas		13	52%
Jumlah yang Tidak Tuntas		12	48%
Kategori		Sangat Tidak Minat	

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang tuntas 13 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 25 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat minat 2 orang, pada kategori minat 9 orang siswa, pada kategori cukup minat 2 orang, pada kategori kurang minat 4 orang siswa, pada kategori sangat tidak minat 8 orang siswa.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I ini. Hasil dari renungan tersebut adalah selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari bahwa selama siklus I peneliti masih kurang mengawasi siswa dengan baik ketika belajar sehingga siswa masih ada yang bercerita dengan rekannya. Pada pelaksanaan siklus I itu guru masih kesulitan dalam menertibkan kelas sehingga siswa masih banyak yang ribut, melamun, bercanda dengan teman yang lain serta pembawaan guru masih gugup dan tidak santai. Dalam pelaksanaan pendekatan matematika realistik guru masih belum secara bertahap dalam melakukan pendekatan matematika *realistik* tersebut, ada tahap yang tidak terlaksanakan.

Hasil penelitian diketahui bahwa pada siklus I minat belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh serta hasil refleksi yang telah dilakukan hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal, untuk itu susunlah rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

## 2. Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2X35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 dan hari Kamis tanggal 16 September 2021. Prosedur penelitian siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

### a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini sama dengan tahap perencanaan tindakan siklus I. Sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat beberapa hal yang harus disiapkan oleh peneliti yaitu: perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa yang telah disusun untuk pembelajaran siklus II, kemudian observer aktifitas guru diamati oleh wali kelas yaitu Nurliani, S.Pd.SD untuk menjadi observer siswa diamati oleh teman sejawat yaitu Lestari Ayu, S.Pd.

### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### 1) Pertemuan pertama

##### a) Kegiatan Awal

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10, sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran,

setelah itu dilanjutkan menyanyikan lagu nasionalisme “satu nusa satu bangsa”, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Langkah awal yang dilakukan yaitu menggunakan masalah kontekstual, siswa mengamati contoh penyelesaian soal perkalian yang ada di buku siswa. Langkah kedua yaitu mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, siswa menjelaskan penyelesaian dari contoh soal yang telah diamati kemudian siswa menyelesaikan beberapa soal tentang perkalian berdasarkan contoh.



**Gambar 4.3**

**Siswa Menjawab Soal yang diberikan Guru**

Langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban, siswa mengucapkan masalah sederhana tentang perkalian melalui soal bergambar, lalu siswa bersama guru saling berdiskusi mengenai jawaban yang telah ditulis. Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan, dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan mengenai hasil pembelajaran pada pagi hari ini.

c) Kegiatan Penutup

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 selama 2 jam pembelajaran (2 X 35 menit) di mulai dari jam 08.00-09.10, sebelum pembelajaran dimulai siswa bersama guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama setelah itu guru mengecek kehadiran, setelah itu dilanjutkan menyanyikan lagu nasionalisme “Berkibarlah Benderaku”, siswa menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan Inti

Langkah pertama yaitu menggunakan masalah kontekstual, siswa mengamati contoh penyelesaian masalah perkalian. Langkah kedua mendeskripsikan dan menyelesaikan masalah kontekstual, siswa menjelaskan contoh yang telah diamati setelah itu dengan bimbingan guru siswa menyanyikan lagu belajar perkalian lalu siswa menjelaskan isi lagu yang dinyanyikan.



**Gambar 4.4**  
**Siswa Menjelaskan Lagu yang di Nyanyikannya**

Langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban, guru memberikan penekanan konsep perkalian kepada siswa berdasarkan lagu yang dinyanyikan setelah itu siswa menyelesaikan soal yang berkaitan dengan perkalian. Langkah keempat yaitu penarikan kesimpulan, bersama-sama siswa memeriksa kebenaran jawaban yang telah dibuat setelah itu dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

c) Kegiatan Penutup

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, kemudian guru memberi tes atau tugas individu tentang satuan waktu lalu dilanjutkan dengan guru memberikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, selanjutnya guru bersama siswa menutup proses pembelajaran dengan membaca doa.

c. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan penutup dengan menggunakan model sinektik.

Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktivitas guru yaitu guru wali kelas dan lembar aktivitas siswa yaitu teman sejawat.

#### 1) Lembar Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan RME pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh observer I yaitu Nurliani, S.Pd.SD. Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan I di hari Selasa tanggal 14 September 2021 diketahui bahwa masih ada yang perlu di perbaiki pada pertemuan selanjutnya, yaitu guru masih kurang tegas dalam mengkondisikan siswa di dalam kelas sehingga masih ada beberapa kelompok yang bermain dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan observasi pada siklus II pertemuan II di hari Kamis tanggal 16 September 2021 dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru sudah lebih baik dari siklus II pertemuan II yaitu guru sudah baik dalam mengkondisikan kelas.

#### 2) Lembar Aktifitas Siswa

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas II dengan menggunakan pendekatan RME pada siklus II dilaksanakan dan dinilai oleh Ayu Lestari, S.Pd yang bersedia menjadi observer II. Berdasarkan hasil observasi siklus II pertemuan I pada hari Selasa tanggal 14 September 2021 diketahui bahwa aktivitas belajar siswa sudah mulai antusias dan minat belajar dalam pembelajaran matematika bertambah, tetapi masih ada yang harus di perbaiki dari tingkatkan lagi pada pertemuan selanjutnya, di antaranya masih ada siswa yang melihat tugas temannya dan baru sebagian siswa yang

ikut antusias semangat dan memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi siklus II pertemuan II pada hari Kamis tanggal 16 September 2021 diketahui bahwa minat belajar siswa lebih baik dari pada siklus II pertemuan I, yaitu siswa lebih merespon dan tertarik pada pembelajaran matematika sehingga siswa sebagian besar dapat mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.

### 3) Pengamatan Minat Belajar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dan guru, tahap berikutnya adalah minat belajar siswa yang akan diamati dalam pembelajaran matematika kelas II pada siklus II tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I**

No	Rentang Nilai	Pertemuan I	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Minat	3
2.	80 – 89	Minat	11
3.	70 – 79	Cukup Minat	4
4.	60 – 69	Kurang Minat	5
5.	< 60	Sangat Tidak Minat	2
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata		76,25	
Jumlah yang Tuntas		18	72%
Jumlah yang Tidak Tuntas		7	28%
Kategori		Cukup Minat	

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang tuntas 18 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 25 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat minat 3 orang, pada kategori minat 11 orang siswa, pada kategori cukup minat 4 orang, pada kategori

kurang minat 5 orang siswa, pada kategori sangat tidak minat 2 orang siswa.

Sedangkan hasil observasi minat belajar siswa siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.5**  
**Pengamatan Minat Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II**

No	Rentang Nilai	Pertemuan II	
		Kategori	Jumlah Siswa
1.	90 – 100	Sangat Minat	7
2.	80 – 89	Minat	14
3.	70 – 79	Cukup Minat	1
4.	60 – 69	Kurang Minat	2
5.	< 60	Sangat Tidak Minat	1
Jumlah Siswa		25	
Rata-Rata		84	
Jumlah yang Tuntas		22	88%
Jumlah yang Tidak Tuntas		3	12%
Kategori		Minat	

Berdasarkan tabel di atas diketahui siswa yang tuntas 22 orang siswa dari jumlah siswa keseluruhan sebanyak 25 orang siswa dan yang memperoleh kategori sangat minat 7 orang, pada kategori minat 14 orang siswa, pada kategori cukup minat 1 orang, pada kategori kurang minat 2 orang siswa, pada kategori sangat tidak minat 1 orang siswa.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan yang telah di perbaiki pada siklus II ini, aktivitas kinerja guru mengalami peningkatan dan minat belajar siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi minat belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Pada siklus II Pertemuan I terdapat 17 siswa (68%) yang tuntas dan 8 siswa (32%) yang tidak tuntas pada pencapaian

indikator minat belajar siswa pada siklus II pertemuan II terdapat 22 siswa (88%) yang tuntas dan 3 siswa (12%) yang tidak tuntas.

Solusi untuk siswa yang tidak tuntas pada siklus II yang berjumlah 3 orang ini adalah dengan memberi bimbingan lebih kepada mereka seperti perbaikan nilai tambahan, kemudian mengatur posisi tempat duduk dan dipindahkan di bagian depan atau sejajar dengan meja guru agar siswa tersebut mau berinteraksi dengan guru ataupun temannya. Sehingga penerapan pendekatan matematika realistik untuk meningkatkan minat belajar siswa pada SDN 013 Tandun mengalami peningkatan dari siklus I persentase ketuntasan 40% pada siklus II persentase ketuntasan nya mencapai 88% dan juga mengalami peningkatan pada setiap secara klasikal telah dinyatakan tuntas karena telah mencapai persentase ketuntasan minimal yaitu 85% untuk itu penelitian ini hanya dilaksanakan sampai siklus II.

### C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

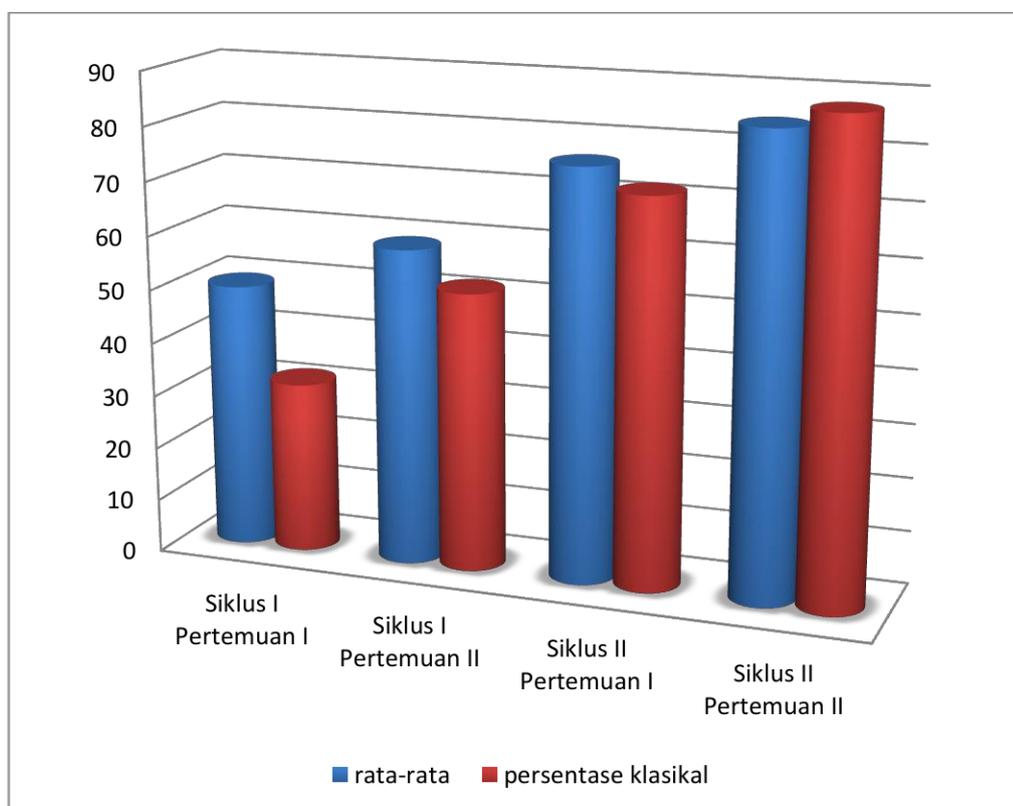
Perbandingan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan matematika realistik dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II pada siswa kelas II SDN 013 Tandun secara jelas, dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Pendekatan Matematika Realistik dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN 013 Tandun Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

No	Keterangan	Prasiklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Nilai rata-rata	32	49,55	59,05	76,25	84,8
2.	Persentase klasikal	16%	32%	52%	72%	88%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dari sebelum tindakan 32 meningkat pada siklus I pertemuan I 49,55 dan siklus I

pertemuan II 59,05 meningkat hingga pada siklus II pertemuan I menjadi 76,25 dan siklus II pertemuan II menjadi 84,8. Begitu juga dengan ketuntasan klasikal dari sebelum tindakan 16% mengkat pada siklus I pertemuan I 32% dan siklus I pertemuan II 52% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 72% dan pertemuan II menjadi 88%, dan untuk mengetahui secara jelas peningkatan setiap tindakan dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



**Gambar 4.5**  
**Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus**

Berdasarkan diagram diatas dapat di lihat hasil penerapan pendekatan matematika realistic baik secara klasikal maupun secara nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan.

#### **D. Pembahasan**

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam pendekatan model matematika *realistic* Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada pendekatan matematika *realistic*, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas yaitu ibu Nurliani, S.Pd.SD untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Ayu Lestari, S.Pd untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi identitas sekolah, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, penerapan langkah-langkah pendekatan matematika *realistic*, sumber pembelajaran, dan penilaian. berdasarkan dari penilaian dilakukan oleh observer I terhadap perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah persiapan yang dilakukan oleh guru praktisi seperti kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian pemilihan materi ajar telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar telah sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah lumayan baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang di beri oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah kesesuaian antara indikator dengan SK dan KD sudah sesuai, kemudian penilaian materi ajar telah sesuai dengan tujuan, pembelajaran, pemilihan materi ajar telah karakteristik peserta didik, serta kesesuaian antara pemilihan materi ajar dengan alokasi waktu juga sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan pendekatan yang digunakan matematika *realistic*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus dua ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal siswa diharapkan dapat bertanggung jawab ketika diberi tugas. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan menggunakan pendekatan matematika *realistic* ditemukan beberapa kelebihan pada saat proses pembelajaran yaitu meningkatkan minat belajar matematika, seperti

pembelajaran matematika *realistic* memberi pengertian yang jelas kepada siswa tentang keterkaitan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kegunaan pada umumnya bagi manusia serta pembelajaran matematika realistik memberi pengertian yang jelas kepada siswa bahwa matematika adalah suatu bidang kajian yang di konstruksi dan dikembangkan sendiri oleh siswa tidak hanya oleh mereka yang disebut pakar dalam bidang tersebut

Siklus II ini sudah berjalan lebih baik dari pada siklus sebelumnya. hal ini di tandai dengan siswa sudah lebih memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa juga sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran dan berani mengemukakan pendapatnya atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, penerapan pendekatan Matematika mengalami peningkatan menggunakan pendekatan matematika *realistic* dalam meningkatkan minat belajar siswa Kelas II SDN 013 Tandun.

Berdasarkan dari data sebelum diterapkan pendekatan matematika *realistic* di ketahui bahwa hasil belajar siswa terhadap pembelajaran Matematika pada materi perkalian masih sangat kurang karena selama ini guru masih menggunakan metode lama dan pembelajaran hanya terfokus pada guru sedangkan siswa hanya mencatat pada buku catatan, sehingga siswa menjadi merasa bosan hal ini seperti yang diungkapkan oleh Daryanto (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari luar atau eksternal, misalnya metode belajar dan mengajar. jika guru tidak mampu

menerapkan metode mengajar yang menarik maka siswa akan cepat merasa bosan dan semangat belajarnya menjadi menurun.

Hasil penerapan pendekatan matematika *realistic* siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 39,6 menjadi 53,6. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 74,4 menjadi 84,8 yang tuntas 22 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88% atau hanya 3 orang saja yang tidak tuntas penyebabnya siswa tidak memiliki perasaan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan persentase diatas dapat disimpulkan bahwa nama siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini sama dengan nama siswa yang tidak tuntas pada siklus sebelumnya yaitu MATA, MYA, PAS. Adapun alasan menyebabkan 3 siswa ini tidak tuntas pada siswa MATA yaitu ia masih tidak memiliki perasaan senang pada saat proses pembelajaran berlangsung sedangkan pada siswa MYA iya masih kurang perhatian dan ketertarikan pada pembelajaran matematika tersebut, dan pada siswa PAS masih kurang dalam perhatian dan keterlibatan pada minat belajar matematika ini. Sehingga ketiga siswa ini harus mendapatkan perhatian lebih dan penanganan serta pendekatan khusus dari orang tua di rumah dan guru di sekolah.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan pendekatan matematika *realistic* muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung seperti siswa dapat

menggali pengalaman nyata, kemudian siswa menunjukkan perasaan senangnya terhadap pembelajaran matematika, fokus memperhatikan guru serta tidak menunda-nunda penugasan yang diberikan oleh guru, aktif dalam berdiskusi kelompok sehingga siswa tampak lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika *realistic* dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SDN 013 Tandun Tahun Ajaran 2021/2022.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada siklus I masih terdapat banyak kekurangan yang dilakukan oleh banyak pihak. Seperti dari peneliti, observer I dan observer II bahkan hasil dari siklus I tergolong masih rendah. Lama setelah dilakukan refleksi pada siklus I yaitu perbaikan-perbaikan dari kekurangan yang terjadi di siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Begitu dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II, proses pembelajaran berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan semestinya. Baik dari peneliti sendiri, observer I dan observer II telah melakukan langkah-langkah dari pembuatan perencanaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Sehingga terjadi peningkatan hasil dokumentasi RPP dari siklus I ke siklus II.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini berjalan dengan yang diharapkan, meskipun masih banyak terdapat kekurangan dimana-mana dan jauh dari kata sempurna. Namun pada setiap siklus pelaksanaan penelitian ini mengalami perkembangan dari banyak hal yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas guru dan siswa pada saat penerapan pendekatan matematika realistik pelajaran pada peningkatan matematika siswa telah dilaksanakan sesuai dengan RPP, namun pada I masih terdapat kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II telah dilaksanakan baik oleh guru dengan

melaksanakan pembelajaran dengan pedoman pada RPP dan juga penerapan tahap demi tahap yang terdapat pada pendekatan matematika *realistic* tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa melalui pendekatan matematika *realistic* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas II SDN 013 Tandun. Peningkatan minat belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu 39,6 menjadi 53,6. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari rata-rata 74,4 menjadi 84,8 yang tuntas 22 orang yang telah mencapai ketuntasan secara individual sedangkan ketuntasan secara klasikal telah mencapai 88%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan model pembelajaran sinektik dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bebas. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

### **a. Bagi Sekolah**

Pendekatan matematika *realistic* dapat dijadikan satu alternatif dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas II SDN 013 Tandun.

### **b. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dalam mengajar tematik terutama pada mata pelajaran matematika. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pendekatan matematika *realistic* dalam pembelajaran matematika, serta pemilihan

media pembelajaran yang menarik untuk siswa di mana jika menggunakan pendekatan matematika realistic maka media pembelajaran sebaiknya nyata berdasarkan pengalaman siswa

c. Bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya hendaklah melakukan penelitian yang lebih memfokuskan pada indikator dari minat siswa yang belum maksimal dalam penelitian ini, seperti minat siswa dalam pembelajaran matematika di mana yang menunjukkan perasaan senang, memperhatikan guru, rasa ketertarikan dalam belajar matematika serta keterlibatan siswa dalam berdiskusi

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I., A., G., Candiasa, M., & Yudana, M. (2014). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Se – Kecamatan Bangli). *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(1), 1–10.
- Astriyani, A. (2015). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Bahan Manipulatif terhadap Motivasi Belajar Matematika. *FIBONACCI Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1(1), 28–42.
- Astuti, I., A., K., Marhaeni, A. A. I. N., & Sariyasa. (2013). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Prestasi Belajar Matematika ditinjau dari Kemampuan Numerik. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–10.
- Astuti. (2018). Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 49–61.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.32>
- Claudia, S., Suryana, Y., & Pranata, O., H. (2020). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Perkalian Bilangan Cacah di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 210–221.
- Dipayana, I., K., M., Gading, I., K., & Japa, I., G., N. (2019). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Komputasi. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(3), 279–288. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/19466/11529>
- Hasan, F., R., Pomalato, S., W., D., & Uno, H., B. (2020). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 1(1), 13–20.  
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v1i1.454>.
- Herzamazam, D., A. (2018). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (PMR) pada Siswa Sekolah Dasar. *VisipenaJournal*, 9(1), 67–80. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.430>.

- Mariani, N., N., Suardika, W., R., & Manuaba, I., B., S. (2014). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Konkret terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *E-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), 1–10.
- Marta, R. (2018). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Indonesia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SD Negeri 018 Langgini. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 7–14. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.28>.
- Prahmana, R., C., I., Sagita, L., Hidayat, W., & Utami, N., W. (2020). Two Decades of Realistic Mathematics Education Research in Indonesia: a Survey. *Infinity Journal*, 9(2), 223–246. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p223-246>.
- Rosneli, M., R., Fadhilaturrahmi, & Hidayat, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal on Teacher Education (JOTE)*, 1(1), 70–78. Retrieved From <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/369/311>.
- Sumuianto. (2018). Penerapan pendekatan matematika realistic (PMR) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V Al-Azim SDIT Raudhatur Rahmah Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 49-56.
- Wahyudi, I. (2015). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 1(1), 3–14. Retrieved from <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>.
- Wahyuni, N., D., & Jailani, J. (2017). Pengaruh pendekatan matematika realistik terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 151–159. <https://doi.org/10.21831/jpe.v5i2.7785>.
- Wirama, M., Pudjawan, K., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V SDN Desa Penglatan Kecamatan Buleleng. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1–10. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2436>